Pemanfaatan Lapangan Murjani sebagai Tempat Ekowisata Masyarakat

(Suatu Kajian Tentang Tempat Ekowisata Di Banjarbaru)

Rifa Afiva Firyal : 1810128220025

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: 1810128220025@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Kota Banjarbaru adalah kota rancangan seorang arsitek bernama Van der Pijl di tahun 1953 yang mulanya direncanakan sebagai ibukota propinsi Kalimantan, menggantikan Kota Banjarmasin. Rencana ini dibatalkan, dan kota ini akhirnya mulai dilupakan, bias dan memblur dengan perkembangan kota dan diperparah dengan hilangnya arsip sejarah kota tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata ruang Kota Banjarbaru rancangan Van der Pijl. Untuk itu digunakan paradigma penelitian naturalistik yang bertujuan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diketahui Kota Banjarbaru rancangan Van der Pijl memiliki kesamaan konsep dengan kota-kota yang dirancang pada awal abad ke-20, yaitu konsep menciptakan kota baru di luar kota, pada lingkungan yang masih asli dengan suasana sepi dan lingkungan yang alami. Konsep ini dikenal dengan garden city concept yang diperkenalkan oleh Ebenezer Howard. Kesamaan pola ini juga diketahui dengan adanya satu pusat kota sebagai area pemerintahan, terdapat ruang-ruang terbuka hijau (taman-taman), dan kawasan perumahan yang lokasinya berdampingan dengan kawasan perkantoran, kawasan perindustrian, dan kawasan perniagaan.

Kata Kunci: *Konsep kota Banjarbaru, efektivitas kota, ekowisata*

PENDAHULUAN

Lapangan murjani berada di pusat kota Banjarbaru, sangat berdekatan dengan kantor pemerintahan kota Banjarbaru dan lapangan murjani menawarkan sisinya yang mempesona

pada malam hari maupun minggu pagi hari. Tempat untuk olahraga, pameran dan event-event lainnya. Lapangan Murjani bisa dikatakan sebagai alun-alunnya kota Banjarbaru. Lokasinya tepat berseberangan dengan Balaikota. Merupakan lapangan dengan multi fungsi. Kadang sebagai tempat upacara, di hari yang lain berubah menjadi arena balap Road Race, di hari yang lain lagi menjadi tempat digelar event berskala lokal maupun nasional seperti pameran Banjarbaru Fair, pameran Book Fair, dll.

Lapangan yang merupakan tempat segala aktivitas masyarakat Banjarbaru, yang biasa dikenal dengan sebutan Lapangan Murjani. Berdampingan dengan Lapangan Murjani, terdapat beberapa taman dengan fungsinya masing-masing, seperti Taman Van der Pijl dan Taman Idaman. Suasana di Murjani mulai hidup di sore hari. Karena di sore har, Lapangan Murjani akan menjadi tempat tongkrongan yang menyenangkan bagi aneka komunitas. Selain itu, Murjani juga akan menjadi tempat para anak muda mengekspresikan bakatnya, baik musik, olahraga, seni tari, dan lain-lain tanpa ada yang mengganggu, Setiap sore di sekitarnya selalu tersedia kuliner yang enak-enak, baik lesehan maupun duduk, seperti pentol bakar, gorengan, jagung bakar, roti bakar, pisang keju, dll.

Suasana pagi hari berbeda dengan malam hari. Di malam hari, kawasan ini berubah menjadi arena bermain keluarga. Odong-odong, scooter, mobil dan motor mini, serta sepeda atau sejenis becak mirip odong-odong dan berkapasitas dua atau empat orang lengkap dengan kemudi yang mirip dengan mobil, telah menanti untuk di sewa. Harga sewanya cukup terjangkau. Karenanya kalau lagi ramai harus sabar menunggu antrian. Dan di Minggu pagi tempat ini menjadi ajang favorit bagi pencinta olahraga jogging, senam pagi, dll. Setelah lelah berolahraga, jangan bingung untuk mencari sarapan. Sebab di sekeliling Lapangan ini sudah banyak penjual yang menawarkan aneka macam sarapan, seperti nasi kuning, lontong, bubur ayam, sate, soto, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika Malam Hari menjadi Tempat Nongkrong Kalangan Remaja Alun-alun lapangan murjani sangat meriah ketika malam hari, tidak hanya para pemuda dari kota banjarbaru yang nongkrong, bahkan dari luar kota seperti banjarmasin, dan martapura. Setiap malam biasanya banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam kuliner, tentu membuat pengunjung betah untuk berlama-lama sembari menghabiskan waktu dan melepas penat karena bekerja

seharian. Pedagang kaki lima tersebut biasa disebut dengan panggilan khasnya yaitu PG (Pentol Goreng) ini merupakan hal unik yang ada di lapangan murjani karena kamu bisa menemui para penjual PG ini di bundaran lapangan murjani. Sebelum Ada Covid-19 Lapangan Murjani selalu di jadikan tempat Event biasanya berlangsung lama ada juga yang hanya beberapa hari, seperti pameran event Kalsel Book Fair, Banjarbaru Rainy Days, Fashion Show, Konser band. Hampir setiap pekan atau minimal satu minggu dalam sebulan, di lapangan ini juga diselenggarakan event-event proposi ataupun kegiatan pemda. Dan juga tempat berlumpulnya beberapa komunitas.

Fasilitas yang Tersedia diLapangan Murjani

Ketika minggu pagi lapangan murjani biasanya sangat ramai, masyarakat biasanya menjadi saran jogging, jalan santai, dan berolahraga menggunakan fasilitas yang sudah dibuatkan oleh pemerintah kota Banjarbaru. Disini, kita dapat berlari memutar lapangan ini, bermain sepakbola, dan juga fitnes dengan alat-alat dari besi yang disediakan di lapangan ini. Sebagai tempat mencari mata pencaharian dan wisata Berlibur ke Banjarbaru tak lengkap jika tak mencoba wisata kulinernya, pengunjung dapat menikmati kuliner khas kaki lima, semuanya tersedia di lapangan tersebut. Walaupun warung kaki lima tetapi menyuguhkan kuliner yang lezat dan bercita rasa sehingga tidak mengecewakan pengunjung. Tak heran tempat tersebut dijadikan tempat bersantai sekaligus melepas lelah selama menjelajahi objek wisata, bahkan banyak pengunjung terlebih dahulu mampir ke lapangan Murdjani sebelum ke objek wisata. Selain itu pemandangan lampu remang-remang lengkap menemani hari lelah tergantikan dengan semangat dan canda tawa.

Kaitannya dengan Pembelajaran IPS pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Keempat bidang ilmu IPS dapat mengkaji potensi wisata dengan sudut pandangnya masing-masing. Dari sudut pandang geografi akan dikaji wisata tersebut dari letak astronomis, geografis dan iklim di sekitarnya. Sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial. Ekonomi mengkaji mata pencaharian penduduk di sekitarnya, dan pada sudut pandang sejarah akan dikaji asal mula/ munculnya objek wisata tersebut. Objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek

wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk membantu siswa memahami konsep yang tentunya menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari. Objek wisata memiliki manfaat besar dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual, oleh karena itu guru perlu memanfaatkan objek wisata lokal dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung materi pembelajaran sehingga dapat memperkaya materi pembelajaran agar pembelajaran di sekolah lebih bermakna.

KESIMPULAN

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka berekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru yang memandang objek wisata sebagai tempat yang biasa dikunjungi untuk bersantai di waktu libur. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat meluangkan waktunya mengajak siswa memaknai objek wisata sebagai sumber belajar secara kontekstual. Jika semua kalangan guru mau meluangkan waktu untuk mengajak siswa ke objek wisata dan memaknai kegiatan yang ada di sekitarnya, maka siswa dan guru tersebut telah ikut berpartisipasi dalam melestarikan potensi wisata sebagaimana yang termuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar.

Daftar Pustaka

Aufa, N., & Anhar, P. (2016). Studi Tata Ruang Kota Rancangan Van Der Pijl Kasus: Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *TATALOKA*, 14(2), 142-155.

- Hanapi, E., Hariyono, H., & Utaya, S. (2017, June). Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Masitoh, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Inquiry Discovery Learning di Kelas IV SDN Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 341-360.
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 3(2).
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-ekowisata sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab*, 12(1), 1-11.